KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi
Volume 7, Nomor 1, Juni 2022: 165 - 174
kabanti.antropologi@uho.ac.id
ISSN: 2622-8750 (Cetak)
ISSN: 2503-3468 (Online)

EFEKTIVITAS TRADISI KOWEA TABAKO PADA MASYARAKAT WAWONII DI DESA RAWA INDAH KECAMATAN WAWONII TENGAH KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN

THE EFFECTIVENESS OF THE KOWEA TABAKO TRADITION IN THE WAWONII COMMUNITY IN RAWA INDAH VILLAGE, CENTRAL WAWONII DISTRICT, KONAWE ISLANDS REGENCY

Resna Wati[1], Ahmat Keke[2] Hidayah Rahman

[1,2,3]Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma, Andonohu Jl. H. E. A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia

*Email Korespondensi: resnawaty04@gmail.com

ABSTRAK

Kowea Tabako undangan lisan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Wawonii yang dalam pelaksaannya mengunakan media rokok. *Kowea Tabako* diartikan masyarakat Wawonii sebagai bentuk penghargaan kepada kerabat yang akan diundang.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Kowea Tabako,* efektivitas *Kowea Tabako* pada masyarakat Wawonii Di Desa Rawa Indah, Kecamatan Wawonii Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. penelitian ini menunjukan bahwa *Kowea Tabako* sudah ada saat zaman *Dingge* (Kerajaan). *Kowea Tabako* pada Masyrakat Wawonii memiliki proses unik, dalam pelaksanaannya mengunakan benda seperti rokok, korek api yang diletakan dipiring dan dibungkus oleh saputangan yang dibawa pengundang untuk disuguhkan kepada keluarga yang akan diundang. Undangan lisan memakai rokok*(tabako)*sebagai simbol penghargaan, korek api (*tingku)* sebagai simbol keberkahan, dipiring *(kolungku)* sebagai simbol adat kecil dan saputangan berwarna putih sebagai simbol kesucian, Evektifnya *Kowea Tabako* pada masyarakat Wawonii karena keunikan dalam pelaksanaan

dan juga sebagai undangan adat sehingga kerabat yang diundang merasa berat hati jika tidak menghadiri acara tersebut. *Kowea Tabako* berfungsi memberitahukan sekaligus mengundang keluarga untuk menghadiri suatu acara. *Kowea Tabako* memiliki makna sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan dalam mengundang kelurga, dan yang diberi amanah untuk membawa *Kowea Tabako* adalah seorang pria.

Kata kunci: Efektivitas, Tradisi, *Kowea Tabako*, Masyarakat Wawonii,

ABSTRACT

Kowea Tabako is a traditional oral invitation owned by the Wawonii community, which uses cigarettes as the medium for its implementation. Kowea Tabako interprets the Wawonii community as a form of appreciation for relatives who will be invited. The purpose of this study was to find out and describe the implementation of the Kowea Tabako tradition, and the effectiveness of Kowea Tabako in the Wawonii community in Rawa Indah Village, Central Wawonii District. Data collection was carried out using observation techniques and in-depth interviews. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative. This research shows that Kowea Tabako already existed during the Dingge (Kingdom) era. Kowea Tabako in the Wawonii Community has a unique process, in practice using objects such as cigarettes, and matches which are placed on a plate and wrapped in a handkerchief brought by the invitee to be served to the families who will be invited. Verbal invitations to use a cigarette (tobacco) as a symbol of appreciation, a match (ticks) as a symbol of blessing, a plate (kungfu) as a small traditional symbol, and a white handkerchief as a symbol of purity. so that the invited relatives feel heavy-hearted if they do not attend the event. Kowea Tabako serves to hide as well as invite families to attend an event. Kowea Tabako has a meaning as a form of appreciation and honor in inviting family, and the one who is given the mandate to bring Kowea Tabako is a man.

Keywords: Effectiveness, Tradition, Kowea Tabako, Wawonii Community,

PENDAHULUAN

Tradisi menjadi salah satu unsur budaya yang ada disetiap masyarakat yang menjadi pendukung kebudayaan. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan baik yang sifatnya masih tradisional maupun yang telah mengalami pergeseran kearah yang lebih moderen, Tradisi yang berkembang sangat ditentukan oleh kondisi negara masing-masing, begitu juga Indonesia memiliki bentuk tardisi yang sangat beragam beragam.

Tradisi termaksud dalam kehidupan manusia yang bisa dikatakan sebagai sesuatu yang penting. Contohnya seperti pertalian atau hubungan keluarga, agama pemerintahan, serta kultur kelas atas seperti seni dan sastra (Sobur, dalam Fitria 2017). Secara sederhana tradisi yaitu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan dari suatu kelompok, masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Kebudayaan daerah merupakan salah satu wujud dasar dari kebudayaan nasional yang turut memberikan peranan penting bagi suatu bangsa. Kebudayaan tersebut merupakan suatu budaya yang mereka terima dari generasi terdahulu yang terus ditrunkan kegenerasi berikutnya dan dikembangkan untuk kelangsungan hidup. Kebudayaan menjadi saranan sosialisasi masyarakat yang menjadi pendukungnya. Dalam hal ini, masyarakat Wawonii di Desa Rawa Indah Kecamatan Wawonii Tengah, Kabupaten Konawe Kepulauan masih memegang teguh satu tradisi dalam kehidupan mereka. Tradisi yang masih diyakini dapat memberikan nilai-nilai baik bagi kelangsungan hidup yakni tradisi Kowea Tabako. Tradisi ini mempunyai fungsi dan peranan tersendiri dalam masyarakat dan telah menjadi salah satu kearifan lokal masyarakat Wawonii.

Kowea Tabako adalah undangan lisan yang mengunakan rokok dalam pelaksanaan nya dan masi dipertahankan sampai saat ini sebagai sebuah tradisi oleh masyarakat Wawonii. Kowea Tabako adalah undangan lisan dengan media rokok yang digunakan oleh masyarakat Wawonii untuk memberitahukan sekaligus mengundang keluarga dekat, bagi masyarakat setempat Kowea Tabako merupakan bentuk penghargaan kepada yang diundang. Kowea Tabako akan selalu dilakukan oleh masyarakat Wawonii ketika akan mengadakan suatu acara atau upacara daur hidup seperti

- Aqiqah (Pebokulua) adalah upacara yang dilaksanakan saat bayi berusia 40 hari. Biasanya dirangkaikan pula dengan upacara pemotongan rambut pada saat bersamaan.
- Perkawinan (Kawi'a) dengan tata acara adat dan agama
- Upacara kematian (Pepokolapasia) yang diselenggarakan menurut perhitungan hari-hari tertentu, yaitu tiga hari, tujuh hari dan empat puluh hari dikalangan masyarakat Wawonii diyakini berhubungan dengan proses pemisahan arwah atau roh si mayit dari badan kasarnya

Masyarakat Wawonii tidak menyebut kapan tahun pastinya undanga lisan ini mulai digunakan namun masyarakat Wawonii mengatakan Kowea Tabako telah digunakan oleh keturunan bangsawan (Mokole)

pada zaman kerajaan (Dingge). Sebelum adanya rokok moderen sayarakat Wawonii terlebih dahulu menggunakan rokok tradisional atau kretek yang disebut dengangan nama Adidie . Adidie merupakan rokok yang mengguakan tembakau asli yang dikeringkan, lalu dibungkus manual dengan Tole. Tole adalah bambu kecil yang digunakan untuk membungkus rokok,namun saat ini masyarakat telah berali kerokok yang lebih moderen.

Jenis rokok yang digunakan tidak ditentukan secara khusus namun tergantung kemampuan dari masyrakat, biasanya pada masyarakat Desa Rawa Indah menggunakan rokok Surya, Uno Mild, pusaka, dan LA Bold. Masyarakat tidak membedakan jenis rokok untuk seseorang yang dianggap kaya atau misakin, masyarakat juga tidak membedakan jenis rokok untuk menentukan besar dan kecilnya sumbngan yang akan diberikan kepada pemilik acara

Sofa (2016) dalam penelitiannya yang "Simbolisasi Rokok Sebagai Sarana Undangan Pernikahan (Tradisi Pecotan) Di Desa Samantan Kabupaten Pamekasan Madura". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi pecotan di Desa Samatan terdapat sebuah interaksi simbolik dimana rokok yang dijadikan media undangan memiliki perbedaan jenis, rokok yang dijadikan media undangan dimana rokok yang dijadikan media undangan memiliki perbedaan dengan jenis rokok yang tidak dijadikan sebagai media undangan, pembedanya berupa jenis rokok dan jumlah isi amplop yang diberiakan dan tradisi pecotan sudah menjadi tradisi turun temurun yang masih hingga sampai saat di Desa Samatan Kabupaten Pamekasan Bangkalan.

Penelitian Bintang dan Hasniah (2018) yang melakukan penelitian tentang "Simbol Rokok Dalam Mounda Pada Suku Tolaki Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rokok dalam tradisi mounda memiliki makna simbolis mendalam. Kegiatan mengundang (mounda) dengan menggunakan rokok memiliki makna sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diundang.

Yusuf (2020) melakukan penenelitian tentang, "Aspek-Aspek Dalam Transaksional Dalam Pengunaan Rokok Sebagai Sarana Undanga Khitan Dalam Prespektif Urf". Hasil dari penelitian ini adalah tradisi penggunaan undangan rokok sesuai dengan strata sosial atau pandangan masyarakat tentang pihak yang diundang menggunakan rokok yang memiliki harga beli tinggi, dimana rokok yang memiliki harga beli tinggi menentukan nominal uang sumbangan yang harus diberikan oleh pihak yang mendapatkan undangan tersebut, sebagai media undangan walimatul khitan untuk mendapatkan profit merupakan tradisi yang

secara hukum islam diperbolehkan dikarenakan tidak adanya kaidah yang melarang serta tradisi ini tidak menentang kaidah didalam hukum islam itu sendiri.

Alwi (2020) melakukan penelitan tentang "Tradisi Pecotan Dalam Pandangan Ilmu Sosiologi Di Paiton Probolinggo". Hasil dari penelitian ini. harapan tuan rumah bukan hanya sekedar datang dan menikmati acara serta menikmati hidangan yang tersaji, akan tetapi adanya sumbangan yang secara tradisi wajib diberikan oleh tamu kepada tuan rumah baik berupa uang maupun berupa bahan pokok yang memiliki nilai rupiah. Pecot yang berupa rokok atau sabun yang diberikan saat mengundang bakal tamu, sehingga bakal tamu akan merasa malu jika tidak datang dan membrikan sumbangan pada acara tersebut.

Penelitian Wildan (2020) mealukan penelitian tentang "Tradisi Balangan Menjelang Acara Walimatul 'Ursy Dalam Perspektif Hukum Islam.". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tradisi Balangan merupakan bentuk solidaritas masyrakat terhadap tetangganya yang akan melakukan walimah, Masyarakat akan memberikan bantuan berupa sejumlah uang, kemudian penerima sumbangan akan mengembalikanya apabila tetangganya menyelenggarakan acara yang sama

Jusrawan (2022) melakukan penelitian dengan judul "Mounda Di Desa Waworate Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara". Hasil dari penelitian ini adalah proses mounda di Desa Waworate Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara terbagi dua lisan dan tulisan. Mounda lisan terdiri dari mounda masyarakat dan pemerintah, sedangkan mounda tulisan hanya untuk masyarakat. Mounda mempunyai tujuan sebagai ajang untuk lebih mempererat tali silaturahmi diantara masyarakat Suku Tolaki. Moundaidentik dengan penyampaian tutur kata untuk memberitahukan kepada kerabat tentang akan dilaksanakannya suatu acara seperti perkawinan, acara kekeluargaan, aqikah, pepokolapasia dan acara lainnya.

Dari beberapa penelitian di atas, kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan judul "Efektivitas Tradisi Kowea Tabako Pada Masyarakat Wawonii Di Desa Rawa Indah Kecamatan Wawonii Tengah Kabupaten Konawe Kepulauan", undangan lisan ini tidak hanya bertujuan untuk memberitahukan kerabat bahwa akan diadakan sebuah acara akan tetapi undangan ini juga memiliki keunikan dalam yang membedakan nya dengan undangan kertas pada umumnya dari keunikan tersebut membuat kerabat yang diundang merasa dihargai sehingga akan merasa berat hati jika tidak hadir di undangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rawa Indah, Kcamatan Wawonii Tengah, Kabupaten Konawe Kepulauan, lokasi ini dipilih bahwa daerah ini adalah salah satu desa yang masih sering melalukan tradisi Kowea Tabako, khususnya pada saat penduduk desa tersebut akan mengelar suatu acara,pada saat akan mengadakan hajatan.

Tenknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian secara langsung dengan teknik pengamata (observation) dan wawancara mendalam (indepth interview). Data diaalisisi dengan mengunakan metode deskriptif kualitatif sehingga penelitian ini benar-benar bisa menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Informan dalam penelitian ini adalah masyrakat Desa Rawa Indah yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan permasalahan penelitian, yang terdiri dari informan kunci dan informan biasa. informan dalam penelitian ini berjumlah enam belas orang, yaitu satu informan kunci : Bapak Pinaria (46) sebagai Putobu atau pemangku adat menjadi informan kunci dalam penelitian ini, dan lima belas informan biasa, yaitu : Bapak Zainal Gaman (72) sebagai tokoh adat, Bapak Muamar (41) masyarakat desa Rawa Indah, Bapak Iskandar (48) masyarakat Desa Rawa Indah yang pernah mengadakan acara dan mengunakan undangan lisan Kowea Tabako. Bapak As'ari (42) masyarakat Desa Rawa Indah yang pernah diberi amanah untuk memabawa undangan Kowea Tabako. Bapak Eka Saputra (34) masyarakat Desa Rawa Indah. Bapak Asdar (47) masyarakat Desa Rawa Indah. Bapak Ahmad Akbar (43) Masyarakat Desa Rawa Indah. Ibu Nurma Wati (52) masyarakat Desa Rawa Indah yang pernah diundang dengan undangan lisan Kowea Tabako, dan Ibu Nur Bani (52) masyarakat Desa Rawa Indah, Bapak Musawir (30) kepala Desa Rawa Indah, Bapak Ilham saputra (31) Mantan kepala desa Rawa Indah, Sitti Juwairah (59) masyarakat Desa Rawa Indah, Muh. Rissal (55) masyarakat Desa Rawa Indah, Syamsyddin. S (60) masyarakat Desa Rawa Indah, Marwan(48) masyarakat Desa Rawa Indah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Dan Tahap Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan tradisi Kowea Tabako dilakukan sejak tiga atau dua hari sebelum hari H acara, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan siapa yang akan membawa Kowea Tabako. Dalam pelaksanaan mengundang lisan, sejak dulu telah diamanahkan kepada

seorang laki-laki untuk menyampaikan undangan dan sampai saat ini hal itu belum berubah, masyarakat Wawonii menyebutnya dengan sebutan Pa Kowea (yang membawa undangan). Pa Kowea adalah seorang pria yang telah dipilih untuk membawa Kowea Tabako, dengan pakaian rapih dan dilengkapi dengan peci. Pa Kowea sendiri merupakan sesorang yang telah mengerti bagaiman cara menyampaikan undangan lisan tersebut dan juga arti dari Kowea Tabako sendiri sampai etika dalam penyampaian undangan lisan tersebut.

Tahap penulisan nama pada Kowea Tabako hanya dilakukan oleh tuan rumah dan yang akan mengantar undangan. Awalnya undangan Kowea Tabakao haya ditujuan pada keluarga dekat, dalam masyarakat Wawonii , garis kekerabatan secara lineal hingga pada empat kakek dan neneknya dan secara lateral sampai pada sepupu tiga kali. Namun, saat ini telah ada perubahan saat ada acara kerabat dekat tetap diundang dengan Kowea Tabakao akan tetapi saat ini bukan hanya kerabat dekat tetapi tetangga juga bisa diundang dengan Kowea Tabako. mengundang tetangga dengan Kowea Tabako mulai rutin dilakukan sekitar awal dimekarnya Desa Rawa Indah sampai saat ini. Undangan Kowea Tabako pada tetangga biasanya kerna adanya sikap timbal balik, seseorang yang mengundang tetangga bisa jadi karena ia pernah mendapatkan Kowea Tabako dari tetangga nya tersebut.

Tahap menyiapkan benda yang dibutuhkan untuk menyebarkan undagan dengan Kowea Tabako merupakan hal yang wajib dan tidak bisa dilewatkan, karena telah menjadi kebiasaan bahkan masyaraka Wawonii. Benda-benda tersebut juga membedaakn undangan lisan Kowea Tabako dengan undangan kertas pada umumnya. Rokok (tabako) sebagai simbol penghargaan, korek (tingku) sebagai simbol keberkahan, saputuangan putih sebagai simbol kesucian, dan piring (piri) sebagai simbol adat kecil. Simbol-simbol tersebut masih dipercaya dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Wawonii terutama di Desa Rawa Indah.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Kowea Tabako atau mrnyerbarkan undangan, tradisi Kowea Tabako selain untuk memberitahukan kerabat tentang sebuah acara tradisi ini juga merupakan bntuk silaturahmi, karena adanya keunikan dalam undangan ini seperti benda-benda yang digunakan dan juga cara penyampaian undangan ini yang membuatnya berbeda dari undangan keertas pada umumnya. Undangan Kowea Tabako dilakukan dengan mendatangi langsung rumah kerabat yang akan diundang dua atau tiga hari sebelum acara dimulai. Awalnya sebelum rokok diterima Pa kowea (yang membawa undangan)akan menjelaskan terlebih dahulu

maksud dan tujuannya. Setelah Pa Kowea (yang membawa undangan) dipersilakan masuk dan duduk lalu meletakan piring yang dibungkus dengan kain dan menyentuh bagian atas bungkusan piring, yang dilanjutkan dengan menyampaikan maksud dan tujuannya, Setelah Pa Kowea menyampaikan maksud kedatanganya maka tuan rumah kan menjawab sambil mengambil sebatang rokok.
Setelah rokok diambil selanjut nya tuan rumah akan sedikit mengangkat piring utuk dikembalikan kepada Pa Kowea, dan Pa Kowea akan kembali membungkus piring dengan saputangan sambil mengombrol kecil dengan tuan rumah. setalah semua dirasa cukup maka Pa Kowea akan berpamitan untuk melanjutkan tugas nya.

EFEKTIVITAS TRADISI KOWEA TABAKO

Merasa Dihargai

Kowea Tabako adalah sebagai bentuk penghargaan, oleh karena itu masyarakat Desa Rawa Indah bisa saja tidak menghadiri acara atau hanya hadir pada saat hari H acara jika mereka masih bagian dari kerabat dekat akan tetapi mendapat undangan kertas. Biasanya seseorang yang telah diundangan dengan Kowea Tabako akan merasa lebih sedikit terhormat dibanding undangan kertas karna kembali lagi bagaimana undangan tersebut disampaikan secara langsung sedangkan mengundang secara tertulis tidak memiliki keunikan yang terlalu memberatkan hati, karenanya dalam pelaksanaanya tidak terlalu berkomunikasi mendalam dibanding lisan.

Keharusan Untuk Menghadiri Acara

Selain kebudayaan yang sangat kental dalam Kowea Tabako juga terkandung jiwa gotong royong dan solidaritas. Budaya gotong royong yang sejak dulu dikenal masyarakat sebagai sarana untuk bekerja sama dan tolong menolong antar anggota masyarakat dalam menyelesaikan kepentingan bersama yang didasarkan pada solidaritas sosial. Tradisi Kowea Tabako menjadi kearifan lokal juga masyaralat Wawonii, seperti kearifan gotong royong, kearifan kesetia kawanan sosial dan kepedulian, dan kearifan kerukunan. Hal tersebut yang ada pada masyarakat Wawonii saat menghadiri undangan Kowea Tabako.

Selain bantuan tenagga tetapi ada juga sumbangan yang diberikan oleh kerabat atau tetangga kepada tuan rumah baik berupa uang maupun berupa bahan pokok yang memiliki nilai rupiah yang cukup sehingga dapat meringankan beban pemilik hajat. Kowea Tabako yang berupa rokok yang diberikan saat mengundang bakal tamu, sehingga bakal tamu akan merasa malu jika tidak datang atau tidak memberikan

sumbangan berupa bahan pokok makan karena penghargaan tersebut akan terbalas saat mereka sendiri mengadakan acara yang sama akan bahagia jika membahagiakan orang lain, sumbangan yang diberikan oleh kerabat atau tetangga berupa bahan pokok makanan dimana hal tersebut bisa dikatakan sebagai utang yang akan dibayar jika orang yang datang membantu tersebut akan mengadakan acara juga. Seorang kerabat atau tetangga yang tidak ikut membantu akan mendapatkan cibiran dari masyarakat lainya. Ketiga bagi pemerintah agar tetap menjaga keutuhan tradisi Kowea Tabako karena undangan lisan Kowea Tabako dengan rokok selain sebagai bentuk silaturahmi dan bentuk penghargaan juga memliki makna disetiap benda yang digunakan.

KESIMPULAN

Tradsi *Kowea Tabako* merupakan undangan lisan tradisonal masyarakat Wawonii yang ada sejak zaman *Dingge* (kerajaan) dan dilakukan sampai sekarang ini. Undanga lisan ini bertujuan untuk memberitahukan kepada seseorang untuk menghahdiri sebuah acara hajatan yang akan dilakukan. Awalnya undangan ini ditujukan hanya untuk kerabat dekat akan tetapi mulai ada perubahan saat Desa Rawa Indah mekar (2007), saat itu Kowea Tabako tidak hanya ditujukan kepada kerabat saja akan tetapi ada yang sudah mulai memberikan *Kowea Tabako* kepada tetangga sedesa.

Proses *Kowea Tabako* yaitu pertama, tahap persiapan pada tahap ini akan ada pemilihan *Pa Kowea* (yang membawa undangan), penulisan nama, dan menyiapkan benda-benda yang dibutuhkan. Benda-benda yang dibutukan seperti: Rokok, Korek, Saputangan dan juga Piring. Rokok *(tabako)* sebagai simbol penghargaan, korek *(tinggku)* berfungsi membakar rokok yang asap rokok disimbolkan sebagai berkah, saputangan yang berfungsi sebagai pembungkus juga memiliki simbol kesucian karna berwarna putih, piring *(piri)* kecil berfungsi sebagai wadah juga memiliki simbol adat kecil dan makna *Kowea Tabako* secara umum adalah sebagai bentuk penghargaan;

Efektivitas dari *Kowea Tabako* pada masyarakat adalah keharusan untuk menghadiri acara dan seseorang yang diundang akan merasa lebih dihargaai. Seseorang yang diundang dengan *Kowea Tabako* biasanya akan hadir tiga atau dua hari sebelum acara. Masyarakat Wawonii di Desa Rawa Indah menganggap *Kowea Tabako* bukan hanya sekedar tradisi yang dilakukan secara turun-temurun akan tetapi masyarakat menganggap *Kowea Tabako* bentuk solidaritas masyarakat. Seseorang yang tidak hadir akan merasa berat hati karena akan mendapat cibiran dari masyarakat yang lain.

Tradisi *Kowea Tabako* yang terjadi di Desa Rawa Indah masyarakat terhadap adanya hubungan antara masyarakat dengan individu, antara individu dengan individu lain. Sebagaimana praktik yang dilakukan oleh pemilik hajat dengan memberikan udangan berharap banyak tamu yang akan menghadiri pada acara yang diadakan oleh pemilik hajat. Harapan tuan rumah bukan hanya sekedar pada hari H, acara akan tetapi secara tidak langsung meminta kehadiranya untuk menyumbangkan tenaga agar nantinya acara bisa berjalan dengan lancar. Oleh karenanya perlu adanya *Kowea Tabako* yang berupa rokok yang diberikan saat mengundang bakal tamu, sehingga bakal tamu akan merasa berat hati jika tidak datang.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Bashori. (2020). Tradisi Pecotan Dalam Pandangan Ilmu Sosiologi Di Paiton Probolinggo. Jurnal Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, IAI Al-Qolam Maqashid Vol.2. No.2: 32-42, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Fitria, Rini dan Rohmad Fadli. (2017). Makna Simbol Tradisi Burak Dalam Komunikasi Ritual Suku Bugis di Kota Bengkulu. Jurnal Dakwah Vol, 11. No, 1.

Hasniah., Seven Bintang. (2018). Simbol Rokok Dalam Mounda Pada Suku Tolaki Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Jurnal Etnoreflika, Vol. 7, No. 2, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

Sofa, Anis Mualidaya. (2016). Simbolisasi Rokok Sebagai Sarana Undangan Pernikahan (Tradisi Pecotan) Di Desa Samantan Kabupaten Pamekasan Madura. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura.

Jusrawan. (2022). Mounda Di Desa Waworate Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Penelitian PendidikanSejarah, Vol. 7, No. 1.

Wildan. (2020). Tradisi Balangan Menjelang Acara Walimatul' URSY Dalam Prespektif Hukum Islam. Skripsi. Fakultas Syariah Universitas Islam Negri Islam Maulana Hasanudin Banten.

Yusuf, Rendy Maulana. (2020). Aspek-Aspek Dalam Transaksional Dalam Pengunaan Rokok Sebagai Sarana Undanga Khitan Dalam Prespektif Urf. Journal of Islamic Business Law. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.